

Moderasi Beragama dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Jenjang SMA/SMK

Rama Armedi¹, Annisa Aulia Evinda², Agung Priyono³, Ilham Fawazi⁴, Apriansyah⁵

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

³ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung, Indonesia

⁴ Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

⁵ Universitas Islam An-Nur, Lampung, Indonesia

*Email: rarmedi8@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v5i5.593>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 28 Agustus 2025

Revisi Akhir: 15 Oktober 2025

Disetujui: 26 Oktober 2025

Terbit: 30 Oktober 2025

Kata Kunci:

Moderasi Beragama;

Pendidikan Agama Islam;

Radikalisme.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis buku ajar PAI dan budi pekerti untuk SMA/SMK kelas X terkait nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya penting dalam menangkal paham radikalisme dan perilaku ekstrim yang sudah merambah ke dunia pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif pendekatan *library research* dengan langkah awal mengidentifikasi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X dan kemudian data diinterpretasikan dan disintesis untuk menganalisis nilai-nilai moderasi beragama yang termanifestasi dalam buku ajar PAI dan budi pekerti untuk SMA/SMK kelas X. Hasil penelitian memaparkan buku ajar PAI dan budi pekerti untuk SMA/SMK kelas X mengandung nilai-nilai moderasi beragama yang kemudian diintegrasikan seperti pembelajaran berbasis toleransi, etika dalam berbisnis, kegigihan dan kesederhanaan, dan aktivitas refleksi dan diskusi. Penelitian ini berkontribusi secara praktis dalam perumusan kebijakan penyusunan materi ajar PAI yang lebih inklusif dan moderat.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, radikalisme menjadi sebuah ancaman yang dapat dilihat dari banyaknya anak muda yang terpapar ide-ide yang mengarah kepada kekerasan (Tahir & Tahir, 2020). Maraknya fenomena radikalisme di lingkungan pendidikan menjadi tantangan serius bagi Indonesia (Asrori, 2017) (Abdul Halim Rais, 2025). Data-data menunjukkan bahwa paham intoleransi dan radikalisme telah mengakar di kalangan pelajar. Penelitian oleh Armedi mengungkapkan bahwa 21,81% pelajar terklasifikasi intoleran (Armedi et al., 2024), sementara temuan UPI bahkan mengindikasikan 44 dari 100 peserta didik SMA di Kota Bandung memiliki paham radikalisme (Maulana, 2021). Fakta ini menegaskan bahwa sekolah, sebagai institusi pembentuk karakter, kini menjadi medan subur bagi ideologi yang mengancam keberagaman dan kohesi sosial.

Menanggapi ancaman tersebut, moderasi beragama muncul sebagai pendekatan solutif. Konsep ini bertujuan membangun dialog konstruktif di antara umat beragama dan keberagaman yang ada (Pelu et al., 2025). Implementasinya, yang didukung oleh pemerintah melalui Kemenag (Mursalat & Siswoyo Aris M, 2024), terbukti mampu meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya toleransi dan kerukunan. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk membentuk generasi yang moderat.

Dalam konteks pendidikan formal, PAI (Pendidikan Agama Islam) berfungsi sebagai media strategis untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama. PAI memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat kebangsaan dan sikap nasionalis. (Kawakip & Prasetyo, 2021). Namun, upaya ini menghadapi tantangan signifikan, yaitu bagaimana memastikan materi ajar PAI tidak terindikasi mengandung paham intoleransi dan

ekstremisme (Juni et al., 2024) Tantangan lainnya terletak pada komitmen sekolah dan guru PAI itu sendiri (Muhtarom et al., 2021).

Para sarjana sudah banyak meneliti terkait moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Diantaranya, *pertama* M Ikhwan dkk berjudul "*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia*" hasil penelitian memaparkan PAI yang merupakan bagian penting dari moderasi beragama perlu diimplementasikan melalui pendekatan yang komprehensif dengan menghormati perbedaan, berpikir kritis, serta menghargai pluralisme (Ikhwan et al., 2023). *Kedua*, penelitian oleh Abdul Wahid berjudul "*Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia*" Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan moderasi beragama dalam penerapan pendidikan multikultural tidak lepas dari peran serta orang tua, lembaga pendidikan, dan peserta didik demi melahirkan lingkungan pendidikan yang harmonis untuk agama serta menciptakan perilaku peserta didik yang berbudi dan toleransi (Wahid, 2024). *Selanjutnya, ketiga* penelitian oleh Windila berjudul "*Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Dasar*" Hasil penelitian memberi kontribusi bagaimana guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu dengan keteladanan dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta menanamkan pentingnya toleransi (Santoso & Bustam, 2024).

Meskipun urgensi penanaman moderasi beragama melalui PAI telah teridentifikasi, kajian yang secara spesifik menganalisis bagaimana nilai-nilai moderasi beragama termanifestasi dalam buku ajar PAI masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kekosongan dari penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian ini akan menganalisis nilai-nilai moderasi beragama termanifestasi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA/SMK. penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konten buku ajar PAI yang digunakan di Sekolah Menengah, guna mengidentifikasi nilai-nilai moderasi beragama sebagai benteng dari paham radikalisme. Kontribusi praktis akan diberikan oleh penelitian ini dalam perumusan kebijakan penyusunan materi ajar PAI yang lebih inklusif dan moderat.

METODE PENELITIAN

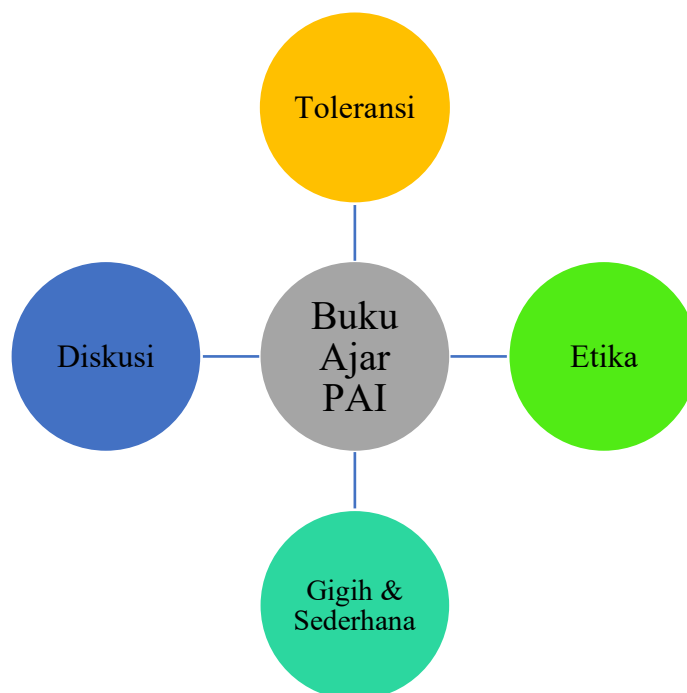
Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif melalui pendekatan *library research* (Ziaulhaq & Nurul, 2023) Langkah-langkah penelitian diawali dengan identifikasi mengenai buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbudristek (Taufik & Setyowati, 2021), dan menetapkan tujuan penelitian secara jelas. Selanjutnya, melakukan tinjauan pustaka untuk mendapatkan pemahaman awal tentang moderasi beragama dalam Islam dan membangun kerangka teori (Armedi et al., 2024). Pengumpulan data dimulai dari buku ajar Pendidikan Agama Islam dan literatur yang relevan dengan Moderasi Beragama (Iqbal Jamaludin et al., 2025). Kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi makna dan pesan yang terkandung di dalamnya (Miles & Huberman, 2014). Hasil analisis data diinterpretasikan dan disintesis untuk menganalisis nilai-nilai moderasi beragama yang termanifestasi dalam buku ajar PAI yang digunakan di sekolah Menengah. Laporan penelitian disusun secara sistematis yang mencakup pendahuluan, kerangka teori, metode penelitian, temuan, dan kesimpulan (Armedi et al., 2025). Metode penelitian ini menawarkan pendekatan yang mendalam untuk menganalisis konten buku ajar PAI yang digunakan di Sekolah Menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Isi Buku ajar untuk SMA/SMK Kelas X

Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X memiliki peluang yang signifikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderat di seluruh aspeknya. Pendekatan moderasi beragama menekankan pentingnya sikap toleran, inklusif, dan seimbang dalam praktik ajaran agama (Dasriansya & Naldi, 2023). Dalam konteks Indonesia yang beragam, sangat penting untuk mengajarkan kepada peserta didik bahwa keberagaman merupakan kekuatan, bukan hambatan. Dengan menekankan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati, buku ini dapat membantu peserta didik menyadari bahwa iman yang kokoh harus disertai dengan akhlak yang baik serta sikap menghargai perbedaan. Oleh karena itu, nilai-nilai moderat yang dapat diintegrasikan dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas X sangatlah relevan.



Gambar 1. Integrasi nilai-nilai moderat pada buku ajar PAI dan budi pekerti kelas X untuk SMA/SMK

Pembahasan

Pembelajaran Berbasis Toleransi

Dalam Bab 2 yang membahas akidah dan syu'abul iman, peserta didik diajarkan bahwa iman tidak hanya diukur dari ibadah, tetapi juga dari sikap menghargai orang lain yang memiliki keyakinan berbeda. Dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya toleransi, seperti Q.S. al-Hujurat/49: 13, kita dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa setiap individu berhak untuk memilih keyakinannya sendiri. Pendekatan ini membantu mereka menyadari bahwa menghormati perbedaan adalah bagian penting dari iman yang sejati.

Dalam dunia pendidikan penanaman nilai-nilai toleransi sangat dibutuhkan. Hal ini dilakukan supaya nantinya peserta didik ketika dihadapkan dengan perbedaan dapat bersikap toleran (Dzilfikrriasyid et al., 2024). Berdasarkan teori, toleransi artinya berusaha bersikap toleran terhadap prinsip dan etika (Setyabudi, 2018). Dengan memahami toleransi sebagai konstruksi etis dan sosial, maka pendidikan harus mengintegrasikan nilai toleransi dalam kurikulum, terutama dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama. Mendorong praktik pembelajaran yang dialogis dan reflektif. Menumbuhkan budaya sekolah yang inklusif dan menghargai keberagaman.

Penelitian memaparkan bahwa pengimplementasian pendidikan toleransi sering dilakukan di lingkungan sekolah atau pesantren (Hadisaputra, 2020). Penghayatan pendidikan toleransi, dapat membentengi dari diskriminasi, prasangka, dan konflik dimasyarakat (Tsalisa,

2024). Maka dari itu, perlu adanya upaya dalam mengintegrasikan pendidikan toleransi di sekolah atau pesantren agar terbuka terhadap perbedaan.

Materi yang dapat diajarkan kepada anak didik untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi melalui penekanan materi berkaitan dengan persamaan hak, keberagaman, dan penghargaan dalam perbedaan (Fadilah et al., 2025). Penelitian Fikriansyah menyoroti strategi yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi seperti studi kasus, diskusi kelompok, serta kesimpulan peran efektif menumbuhkan empati dan pemahaman antar peserta didik (Ningsih et al., 2024). Dengan ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi instrumen strategis dalam membentuk sikap toleransi beragama di tengah masyarakat yang plural.

Etika dalam Berbisnis

Dalam Bab 4, yang membahas asuransi, bank, dan koperasi syariah, buku ini menekankan prinsip keadilan dan tolong-menolong dalam berbisnis. Dengan menjelaskan bagaimana koperasi syariah dapat membantu masyarakat dan mendorong praktik bisnis yang adil, peserta didik diajarkan untuk tidak hanya mencari keuntungan pribadi, tetapi juga untuk memperhatikan kesejahteraan orang lain. Ini mencerminkan moderasi dalam ekonomi, di mana keuntungan tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk masyarakat.

Etika bisnis dalam Islam disebut "*Akhlak al-Tijarah*" dan berisi prinsip-prinsip yang diambil dari Al-Quran dan Hadis. Prinsip-prinsip ini bertujuan agar bisnis dilakukan secara jujur, adil, dan memberi manfaat kepada semua pihak yang terlibat. Etika bisnis Islam juga menekankan beberapa konsep seperti tauhid, keadilan, kemaslahatan, dan pertanggungjawaban (Syahrul & Wahyuni, 2021).

Etika bisnis dalam Islam diterapkan melalui empat konsep utama: (a). Tauhid yang mengajarkan bahwa Allah selalu memperhatikan segala aktivitas, sehingga mendorong individu menghindari riba, tipu muslihat, dan tindakan tidak jujur. (b). Keadilan yang memastikan hak dan kewajiban semua pihak dijaga dengan menetapkan harga, upah, serta pembagian keuntungan secara adil. (c). Kemaslahatan yang mendorong inovasi sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. (d). Tanggung jawab yang memaksa setiap pihak untuk memenuhi janji, melaporkan keuangan secara jujur, dan menjaga kepercayaan konsumen serta mitra agar usaha tetap berkembang di dunia dan akhirat (Maharani, 2025).

Dengan demikian, penerapan *Akhlak al-Tijarah* pada Bab 4 dalam buku ajar PAI tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terkait etika dalam berbisnis, tetapi juga menjadi salah satu bentuk manifestasi moderasi beragama dalam aspek ekonomi.

Kegigihan dan Kesederhanaan

Dalam Bab 5, yang membahas peran ulama penyebar ajaran Islam, peserta didik diperkenalkan pada tokoh-tokoh yang hidup sederhana dan gigih dalam menyebarkan Islam. Menggambarkan bagaimana para ulama menyebarkan Islam dengan cara damai dan toleran, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan budaya lokal tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam, dapat menjadi teladan bagi peserta didik untuk menerapkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya pembentukan sikap pada siswa adalah menggunakan metode keteladanan. Temuan Mais, Nawir, Quraishy, menegaskan bahwa keteladanan guru yang direncanakan maupun spontan, secara langsung membentuk karakter peserta didik. Prinsip ini sangat penting untuk memahami bahwa ulama penyebar Islam yang hidup sederhana dan gigih, berperan sebagai "guru teladan" di luar kelas. Perilaku moderat mereka diamati oleh peserta didik melalui teks, lalu ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dibaca, tetapi juga dilihat dan dirasakan, sehingga lebih kuat tertanam (Mais et al., 2021). Dengan demikian, cukup bagi guru menampilkan ulama sebagai "model exemplary" agar peserta didik meniru dan memahami sikap moderasi sejak dini.

Ulama memperkenalkan Islam dengan cara yang lembut dan mudah diterima oleh masyarakat. Menggunakan budaya dan pendidikan sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran Islam. Dengan cara ini, masyarakat tidak merasa tertekan. Misalnya, Sunan Kalijaga

menggunakan wayang untuk berdakwah. Kini, ulama di Sumatera Barat juga menggunakan “*Shalawat Dulang*” sebagai bagian dari budaya setempat agar ajaran Islam lebih mudah diterima. Selain itu, ulama juga membantu menyebarkan Islam melalui pendidikan. Kehadiran banyak sekolah dan madrasah di Indonesia menunjukkan peran penting ulama dalam penyebaran agama Islam, dan hal ini masih terus dilakukan hingga hari ini (Rachma Weny Islamiati et al., 2025). Melalui penyajian Bab 5 tersebut, secara efektif buku ajar ini menanamkan nilai moderasi beragama melalui keteladanan moral, sehingga siswa tidak hanya memahami saja, melainkan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas Refleksi dan Diskusi

Buku ini dirancang untuk tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga untuk mengajak peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas refleksi dan diskusi, peserta didik didorong untuk berpikir kritis mengenai penerapan nilai-nilai moderat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan meminta mereka untuk menulis esai atau membuat poster tentang pentingnya moderasi beragama, mereka tidak hanya belajar tentang konsep-konsep tersebut, tetapi juga berlatih menerapkannya dalam konteks nyata.

Madina Buranova menegaskan pada “*International Conference Humanistic Role Of Language And Literature In The Contemporary Globalization*”, meningkatkan Kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa bisa dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan. Biarkan siswa bertanya tentang keyakinan yang mereka miliki, menggali berbagai sudut pandang, dan menantang opini umum. Dorong mereka untuk bertanya “*why*” dan “*how*” agar bisa memahami topik lebih dalam. Gunakan metode Sokrates dengan bertanya pertanyaan yang mendorong siswa untuk memperjelas pikiran mereka, menganalisis bukti, dan menyampaikan pendapat mereka sendiri. Sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang aktif dalam bentuk diskusi (Buranova, 2024).

Aktivitas ini sangat penting karena membantu membentuk karakter peserta didik. Mereka tidak hanya menjadi individu yang beriman, tetapi juga mengembangkan sikap toleran dan inklusif. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal “*Journal of Educational Psychology*”, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, seperti diskusi dan proyek kreatif, dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral di kalangan siswa (Djimta-Dinguembeye, 2024). Lebih lanjut, penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan yang menekankan moderasi dan toleransi beragama dapat mengurangi konflik antaragama dan meningkatkan kerukunan sosial (Yuliawati & Asri, 2024). Dengan demikian, pendekatan yang diambil dalam buku ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderat dalam isi buku ajar ini, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya menghargai perbedaan, tetapi juga berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang majemuk. Pendekatan ini sangat penting, terutama di era globalisasi, dimana interaksi antarbudaya dan antar agama semakin intensif.

KESIMPULAN

Paham radikalisme yang sudah masuk dan menjadi tantangan dalam dunia pendidikan sudah mengancam keberagaman dan kohesi sosial di Indonesia. Moderasi beragama hadir sebagai solusi dalam ancaman tersebut. Moderasi beragama (*wasathiyah*) berdasarkan perspektif para ulama adalah Sikap tengah yang tidak memihak dan mengutamakan keadilan bertujuan untuk menekan penyebaran radikalisme dan fanatisme berlebihan. PAI menjadi media strategis untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Nilai-nilai moderasi beragama harus termanifestasi dalam buku ajar PAI. Adapun, nilai-nilai yang terkandung dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X adalah Pembelajaran Berbasis Toleransi, Etika dalam Berbisnis, kegigihan dan kesederhanaan, dan Aktivitas Refleksi dan Diskusi. Nilai-nilai ini tentu saja sangat relevan dan

perlu untuk diintegrasikan dalam setiap buku ajar, tidak hanya terbatas pada buku ajar yang dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian ini masih terbatas pada buku ajar PAI dan budi pekerti untuk SMA/SMK, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas lagi, terkait Moderasi Beragama Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Jenjang SMA/SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Rais. (2025). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Moderat Pencegah Radikalisme Di Sekolah. *Al-Ibnu: Jurnal Kependidikan*, 2(2), 38–48.
- Armedi, R., Fawazi, I., Dilapanga, R. R., Ibadurrahman, H., & Wadi, N. (2025). *Relevansi Pendidikan Agama Islam dengan Moderasi Beragama dan Radikalisme*. 7(2), 303–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.58194/pekerti.v7i2.6315>
- Armedi, R., Sodikin, S., & Asrori, M. (2024). Implementation of Religious Moderation in Islamic Religious Education: A Systematic Review. *Edumaspul - Journal of Education*, 8(2), 4367–0469. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v8i1>
- Asrori, A. (2017). Radikalisme di Indonesia: Antara Historisitas dan Antropisitas. *Kalam*, 9(2), 253. <https://doi.org/10.24042/klm.v9i2.331>
- Buranova, M. (2024). *Improving students' ability to think critically and analytically*. October. <https://doi.org/10.2024/gw3fzf27>
- Dasriansya, & Naldi, A. (2023). Moderasi Beragama dalam Kehidupan Bermasyarakat. *At-Tazakki*, 8(1), 40–51.
- Djinta-Dinguembeye, Y. (2024). Dimensions of Interaction: Towards a Better Understanding of Socialization in Online Education. *OALib*, 11(06), 1–11. <https://doi.org/10.4236/oalib.1111624>
- Dzulfikrerryasid, Indrawadi, J., Isnarmi, I., & Hasrul, H. (2024). Penanaman nilai-nilai toleransi pada peserta didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(1), 220–228. <https://doi.org/10.24036/jecco.v4i1.272>
- Fadilah, A. A., Inkaputri, D. A., & Ali, I. I. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di Kalangan Siswa. *Tsaqofah*, 5(1), 1090–1099. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4725>
- Hadisaputra, P. (2020). Implementasi Pendidikan Toleransi Di Indonesia. *Dialog*, 43(1), 75–88. <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.355>
- Ikhwan, M., Azhar, Wahyudi, D., & Alfianto, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>
- Iqbal Jamaludin, M., Imaduddin, H., & Asrori, M. (2025). Implementation Strategy for Religious Moderation of Islamic Religious Education Students in the Digital Era. *SALIHA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 213–227. <https://doi.org/10.54396/saliha.v8i1.1746>
- Juni, juni erpida, Amril, M., & Abu, B. (2024). Analisis Filosofis Materi Buku Ajar PAI dalam Muatan Moderasi Beragama. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 21(01), 552–568. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v21i01.812>
- Kawakip, A. N., & Prasetyo, A. (2021). *Moderasi dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). UIN Maliki Press.
- Maharani, E. P. (2025). Peran Etika Bisnis Islam dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis Syariah. *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4), 893–906. <https://doi.org/10.71417/j-sime.v1i4.481>
- Mais, I., Nawir, M., & Qurasiy, H. (2021). Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1510. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8296>
- Maulana, Y. (2021). *Peneliti PKM UPI: 44 dari 100 Siswa SMA Bandung Terindikasi Paham Radikal*. DetikNews. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5696100/peneliti-pkm-upi-44-dari-100-siswa-sma-bandung-terindikasi-paham-radikal>
- Miles, & Huberman. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.

- Muhtarom, A., Marbawi, M., & Najib, A. (2021). *Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Mursalat, & Siswoyo Aris M. (2024). Analysis Of The Ministry Of Religion's Religious Moderation Movement In The Digital Era. *Jurnal Kebijakan Keagamaan*, 3(2), 243–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.31330/repo.v3i2.78>
- Ningsih, R. W., Sari, E. K., & Nuri, A. (2024). Strategi Menanamkan Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam : Studi Literatur dalam Konteks Multikultural Strategy to Instill Tolerance Values in Islamic Religious Education : Literature Study in Multicultural Context. 02(01), 11–16.
- Pelu, H., Suaib, S., & Pelu, J. H. (2025). Urgensi Moderasi Beragama dalam Berbangsa dan Bernegara. *Indonesian Annual Conference Series*, 4, 30–38. http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component
- Rachma Weny Islamiati, Putri, R., Demina, & Yahya, M. (2025). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 5(2), 327–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.69775/jpia.v5i2.364>
- Santoso, W., & Bustam, B. M. R. (2024). Upaya Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Dasar. *Jurnal Paramurobi*, 7(3).
- Setyabudi, M. N. P. (2018). Toleransi: Dari Pengalaman Sejarah menuju Konstruksi Teoritis. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 103–111. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.8>
- Syahrul, H., & Wahyuni. (2021). Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Pengelolaan Koperasi Syariah. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 47(4), 124–134.
- Tahir, I., & Tahir, M. I. (2020). Perkembangan Pemahaman Radikalisme di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jiapd.v12i2.1360>
- Taufik, A., & Setyowati, N. (2021). *Pendidikan Agama Islam SMA/SMK Kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek.
- Tsalisa, H. H. (2024). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.125>
- Wahid, A. (2024). Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Scholars*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2367>
- Yuliawati, E., & Asri, I. (2024). Religious Moderation: An Analysis of Understanding, Internet and Social Media Exposure and Social Interaction Systems. *Jurnal The Messenger*, 14(2), 158–179. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v14i2.2812>
- Ziaulhaq, B., & Nurul, A. (2023). the Constructions of Washatiyyah Religious Moderation in Al-Qur ' an (Tafsir Tahlili Approach). *2nd International Competition of Research, Idea and Innovation on Teaching and Learning 2023 (IC-RiiTeL2023) "Shifting Learning Practices Through Research, Ideas and Innovation," 2023(December)*.